



Dampak Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMAN 2 Tebas

Riama Al Hidayah, Mashudi
Universitas Tanjungpura Pontianak
riama@fkip.untan.ac.id

Keywords:

Family
Environment,
Learning
Outcomes

Abstract

In their lives, children will always be influenced by three aspects, namely family, children will always get the impact of three aspects, there are family, community, and school. The family environment is included in the first and foremost educational environment for children or students. In a family environment, parents should be able to set a good example for their children, so that this example will indirectly affect their children's learning outcomes at school. The objectives of this study include 1) To find out the description of the family environment of XI IPS students at 2 SHS Tebas West Kalimantan, 2) To determine the learning outcomes of students in XI IPS 2 SHS Tebas West Kalimantan, 3) To determine the impact of the family environment on XI IPS students at 2 SHS Tebas West Kalimantan learning outcomes. This study uses quantitative methods with a sample of 75 students. In this study, there are two hypotheses, including: 1) the null hypothesis (H_0), namely there is no impact between the family environment on student learning outcomes at SMAN 2 Tebas, and 2) the alternative hypothesis (H_a), namely there is an impact between the family environment on student learning outcomes at SMAN 2 Tebas. Based on the data analysis, the family environment variable with partial learning outcomes has a correlation coefficient of 0.101. This shows that there is an insignificant impact between the parents' family environment on learning outcomes. Based on the results of data analysis, researchers can conclude 1) The student's family environment is in the lower middle class family environment. 2) The majority of student learning outcomes have a moderate value. 3) The family environment obtained a partial correlation coefficient value of 17.9% with a low level of interpretation relationship, but had a positive impact on student learning outcomes.

Kata Kunci:

Lingkungan
Keluarga, Hasil
Belajar

Abstrak

Dalam kehidupannya, anak akan selalu mendapat dampak dari tiga aspek yaitu keluarga, masyarakat, serta sekolah. Lingkungan keluarga termasuk ke dalam lingkungan

pendidikan pertama dan utama bagi anak atau peserta didik. Dalam lingkungan keluarga, orang tua sebaiknya dapat memberikan contoh yang baik bagi anaknya, sehingga secara tidak langsung contoh tersebut akan mempengaruhi hasil belajar anaknya di sekolah. Tujuan dalam penelitian ini antara lain 1) Untuk mengetahui gambaran lingkungan keluarga siswa kelas XI IPS SMAN 2 Tebas Kalimantan Barat, 2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 2 Tebas Kalimantan Barat, 3) Untuk mengetahui dampak lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 2 Tebas Kalimantan Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sampel sebanyak 75 orang siswa. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis antara lain: 1) Hipotesis Nol (H_0) yaitu tidak terdapat dampak antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa SMAN 2 Tebas, dan 2) Hipotesis Alternatif (H_a) yaitu terdapat dampak antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa SMAN 2 Tebas. Berdasarkan analisis data diperoleh variabel lingkungan keluarga dengan hasil belajar secara parsial memiliki koefisien korelasi sebesar 0,101. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dampak yang tidak signifikan antara lingkungan keluarga orang tua terhadap hasil belajar. Berdasarkan hasil analisis data, peneliti dapat menyimpulkan 1) Lingkungan keluarga siswa berada pada lingkungan keluarga menengah kebawah. 2) Hasil belajar siswa mayoritas memiliki nilai yang sedang. 3) Lingkungan keluarga memperoleh nilai koefisien korelasi parsial sebesar 17,9% dengan tingkat hubungan interpretasi yang rendah, tetapi berdampak positif dan terhadap hasil belajar siswa.

Pendahuluan

Dalam kehidupannya, anak akan selalu mendapat dampak dari tiga aspek yaitu keluarga, masyarakat, serta sekolah. Lingkungan keluarga termasuk ke dalam lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak atau peserta didik. Dalam lingkungan keluarga, orang tua sebaiknya dapat memberikan contoh yang baik bagi anaknya, sehingga secara tidak langsung contoh tersebut akan mempengaruhi hasil belajar anaknya di sekolah. Pengertian keluarga sebagaimana dinyatakan oleh Yusuf (2012:23) bahwa “Lingkungan keluarga merupakan bagian dari kelompok sosial pertama pada kehidupan manusia, lingkungan keluarga juga merupakan tempat belajar bagi manusia dalam berinteraksi dengan kelompoknya”.

Dalam lingkungan keluarga, akan terjadi interaksi sosial dimana anak akan belajar bekerja sama, saling membantu, mulai memahami orang lain dan belajar memegang peranan sosial sebagai makhluk sosial. Slameto (2013: 62-66) menyatakan

bahwa faktor-faktor lingkungan keluarga orang tua dibedakan menjadi enam faktor, antara lain 1) bagaimana orang tua mendidik, dalam mendidik anak orang tua memiliki cara-caranya sendiri, ada orang tua yang bersikap demokratis, otoriter, atau bahkan bersikap permisif. 2) hubungan antar anggota keluarga, dalam keberhasilan anak tentunya hubungan antar anggota keluarga seperti bimbingan, perhatian, dan kasih sayang orang tua kepada anaknya diperlukan sehingga anak bisa berkembang dengan lebih baik. 3) keadaan atau suasana rumah, suasana rumah yang ribut akan memberikan rasa ketegangan dan rasa ketidaknyamanan pada anak sehingga konsentrasi belajar anak akan berkurang. 4) keadaan tingkat ekonomi keluarga, seperti yang kita ketahui bahwa setiap keluarga memiliki tingkat ekonomi yang berbeda-beda, dalam keluarga yang tingkat ekonominya relatif rendah, kebutuhan anak menjadi kurang terpenuhi. Tetapi tidak jarang pula keadaan ini justru menjadi motivasi atau alasan anak untuk berhasil dan membahagiakan orang tuanya. 5) pengertian dari orang tua, seorang anak tentu memerlukan bimbingan dari orang tuanya dalam belajar, apabila anak mengalami masalah-masalah serta kesulitan dalam belajar maka orang tua wajib memberi pengertian dan membimbingnya. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa percaya dirinya dan membantu anak dalam belajar. 6) latar belakang orang tua, latar belakang orang tua dapat dilihat dari tingkat pendidikan orang tua dan suasana di dalam keluarga. Anak-anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar kepribadian anak mengarah pada kepribadian yang positif. Apabila faktor-faktor tersebut dapat terpenuhi, maka proses belajar anak tersebut dapat berjalan dengan baik sehingga akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Winkel (2014, 59) berpendapat bahwa “belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis seseorang yang berlangsung antara interaksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman keterampilan, perubahan nilai maupun perubahan sikap. Perubahan-perubahan ini bersifat relatif konstan dan berbekas”.

Penelitian ini sendiri bertujuan untuk 1) mengetahui gambaran lingkungan keluarga siswa kelas XI IPS SMAN 2 Tebas Kalimantan Barat, 2) mengetahui hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 2 Tebas Kalimantan Barat, 3) mengetahui dampak lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMAN 2 Tebas Kalimantan Barat. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis antara lain: 1) Hipotesis Nol (H_0) yaitu tidak terdapat dampak antara lingkungan keluarga terhadap hasil

belajar siswa SMAN 2 Tebas, dan 2) Hipotesis Alternatif (H_a) yaitu terdapat dampak antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa SMAN 2 Tebas.

Metode

Bentuk penelitian yang digunakan merupakan bentuk penelitian deskriptif korelasional, yaitu bentuk penelitian dengan menggambarkan gejala-gejala yang ada, serta mengungkapkan apakah terdapat dampak antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan komputer program SPSS. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas diberi simbol X yaitu lingkungan keluarga, sedangkan variabel terikat diberi simbol Y yaitu hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Tebas Kalimantan Barat (sekitar 205 km dr kota Pontianak). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMAN 2 Tebas yang berjumlah 138 siswa. Sedangkan untuk sampel, peneliti menggunakan random sampling, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 siswa. Untuk memperoleh data yang mengungkapkan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti memilih teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan. Peneliti menggunakan teknik sebagai berikut: 1) Teknik komunikasi tidak langsung, teknik ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan perantara alat, dan di dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat perantara yaitu angket yang ditujukan kepada siswa kelas XI IPS SMAN 2 Tebas. 2) Teknik studi dokumenter, teknik ini merupakan teknik yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data yang dianggap memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti melalui arsip, catatan, dan dokumen.

Hasil dan Pembahasan

1. Lingkungan Keluarga Siswa

Untuk mengetahui bagaimana gambaran lingkungan keluarga siswa di SMAN 2 Tebas, peneliti menggunakan angket dengan rentang data sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang Data Angket

No	Interval	Keterangan
1	4	Sangat Baik

2	3	Baik
3	2	Cukup
4	1	Kurang

Berdasarkan data angket yang telah peneliti olah, dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga siswa SMAN 2 Tebas berada pada tingkat baik (3,368).

2. Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui bagaimana gambaran hasil belajar siswa di SMAN2 Tebas, maka peneliti menggunakan rentang data sebagai berikut:

Tabel 2. Rentang Data Nilai Siswa

No	Interval	Keterangan
1	93-100	Sangat Baik
2	84-92	Baik
3	75-83	Cukup
4	< 75	Kurang

Berdasarkan data yang telah peneliti olah, dapat diketahui bahwa hasil belajar SMAN 2 Tebas berada pada tingkat cukup (78,37).

3. Mencari Persamaan Regresi

Untuk mencari persamaan regresi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan *Software SPSS* (nilai *B* pada *Unstandardized Coefficients*). Adapun data olahan *SoftwareSoftware SPSS* versi 20 sebagai berikut:

Tabel 3. Output Unstandardized Coefficients *B* Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	<i>B</i>	Std. Error	Beta			Zero order	Partial	Part order
(Constant)	70,488	,999		70,488	,000			
1 Ling Keluarga Hasil Belajar	,532	,215	,149	2,561	,012	,309	,167	,141

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi yang diperoleh dari hasil analisis, yaitu : $Y = 70,878 + 0,532X$. Persamaan regresi tersebut dalam penelitian ini mempunyai makna sebagai konstanta = 70,878. Jika variabel lingkungan keluarga siswa (X) sama dengan 0, maka hasil belajar siswa sebesar 70,878.

4. Menentukan Keberartian Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Software* SPSS dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Keberartian

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			620,122	31	20,004	1,643	,023
Hasil Belajar * Lingkungan Keluarga	Betwee	Linearity	285,163	1	285,163	22,564	,000
	n	Deviation	334,959	30	11,165	,917	,594
	Groups	from Linearity					
Within Groups			2373,547	195	12,172		
Total			2993,669	226			

Sumber : Data Olahan

Untuk menentukan keberartian persamaan regresi ini dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 22,564 dengan. Selanjutnya F_{hitung} dapat dibandingkan dengan F_{tabel} dengan df pembilang = k – 1 dan dk penyebut = n - 2, maka nilai F_{tabel} dengan df pembilang = 1 dan df penyebut = 225 dengan taraf kesalahan 5% adalah sebesar 3,86. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak yang berarti pada variabel lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa.

5. Menentukan Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap.

Tabel 5. Koefisien Korelasi Parsial

Model		Correlations		
		Zero-order	Partial	Part
1	Lingkungan Keluarga	,319	,179	,142

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat bahwa hubungan variabel Lingkungan Keluarga (X) dengan hasil belajar (Y) secara parsial memiliki koefisien korelasi sebesar 0,179. Hal ini menunjukkan variabel Lingkungan Keluarga secara parsial memiliki tingkat hubungan interpretasi yang rendah terhadap hasil belajar yaitu sebesar 17,9%.

6. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan statistik di atas, maka pengujian hipotesis secara simultan (Uji F) sebagai berikut :

Tabel 6. Output Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	879,090	2	455,545	46,887	,000 ^b
Residual	2082,579	224	9,297		
Total	2993,669	226			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: Lingkungan Keluarga

Sumber : Data Olahan

Jumlah F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} dengan df pembilang = k – 1 dengan df penyebut = N – k dengan taraf kesalahan 5%. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitu sebaliknya. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 46,887 lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% sebesar 3,86, maka disimpulkan H_0 di tolak dan H_a di terima yaitu terdapat dampak antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa SMAN 2 Tebas.

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan bantuan komputer program SPSS. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas diberi simbol X yaitu lingkungan keluarga, sedangkan variabel terikat diberi simbol Y yaitu hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Tebas Kalimantan Barat (sekitar 205 km dr kota Pontianak). Populasi dalam penelitian ini

adalah keseluruhan siswa kelas XI SMAN 2 Tebas yang berjumlah 138 siswa. Sedangkan untuk sampel, peneliti menggunakan random sampling, jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 siswa. Berdasarkan data angket yang telah peneliti olah, dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga siswa SMAN 2 Tebas berada pada tingkat baik, sedangkan untuk hasil belajar siswa SMAN 2 Tebas berada pada tingkat cukup (78,37). Berdasarkan hasil perhitungan korelasi parsial dapat dilihat bahwa hubungan variabel Lingkungan Keluarga (X) dengan hasil belajar (Y) secara parsial memiliki tingkat hubungan interpretasi yang rendah terhadap hasil belajar yaitu sebesar 17,9%.

Daftar Pustaka

- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar (Cetakan Keempat Puluh Lima)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winkel, W.S. (2014). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, S. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.